

GREEN HOUSE SEBAGAI SUMBER BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM MENGHARGAI MAKANAN

Khotimatul Husna ¹, Erni Munastiwi ²

¹ UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

² UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

¹khotimatulhusna24@gmail.com, ²erni.munastiwi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Food is a source of energy for humans, including in early childhood. For early childhood who have not been able to manage their own nutritional needs, parents need to pay attention to the food intake eaten in early childhood. Foods that contain good and healthy nutrition are mostly found in vegetables and fruits. The introduction of vegetables and fruits can be done through learning. Learning about nutritious food can be done in schools, namely by doing lessons in the school garden. A school garden is a place for children's learning media directly. Through the school garden, children get real learning resources, so that children can more easily understand the learning that is being carried out. The purpose of the research is to explain the greenhouse as a learning resource and a means to appreciate mana in early childhood. The method used in this research is the descriptive qualitative method, in which the data is obtained through interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with one principal, one school gardener, and two school teachers. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman data analysis, model. The results of the study said that planting the value of appreciating food can be done by involving children directly in the process of plant growth that will become children's food.

Keywords: Green House, Early Childhood, Appreciate The Food

ABSTRAK

Makanan merupakan sumber energi bagi manusia, termasuk pada anak usia dini. Bagi anak usia dini yang belum dapat mengelola kebutuhan gizinya sendiri, sehingga orang tua sangat perlu untuk memperhatikan asupan makanan yang dimakan oleh anak usia dini. Makanan yang mengandung gizi yang baik dan sehat lebih banyak terdapat pada sayuran dan buah-buahan. Pengenalan sayuran dan buah-buahan dapat dilakukan melalui pembelajaran. Pembelajaran mengenai makanan yang bergizi dapat dilakukan di sekolah, yaitu dengan melakukan pembelajaran di kebun sekolah. Kebun sekolah merupakan salah satu tempat untuk media belajar anak secara langsung. Melalui kebun sekolah anak mendapatkan sumber belajar yang nyata, sehingga anak dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang dilakukan. Tujuan penelitian menjelaskan *green house* sebagai sumber belajar dan sarana untuk menghargai makanan pada anak usia dini. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada satu orang kepala sekolah, satu orang pengurus kebun sekolah, dan dua orang guru sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengatakan bahwa penanaman nilai menghargai makanan bisa dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung untuk proses pertumbuhan tanaman yang akan menjadi makanan anak.

Kata Kunci: *Green House*, Anak Usia Dini, Menghargai Makanan

PENDAHULUAN

Makanan adalah kebutuhan bagi manusia, makanan menjadi bahan bakar utama bagi manusia. Namun, saat ini banyak manusia yang tidak menghargai makanan yang dimakannya dengan tidak menghabiskan makanan yang telah diambil atau bahkan memilih-milih makanan yang akan dimakan. Sisa makanan yang dibuang akan menjadi sampah makanan yang memiliki dampak yang tidak baik bagi lingkungan (Wulansari et al., 2019). memilih makanan juga salah satu tindakan tidak menghargai makanan. Anak-anak lebih menyukai makanan yang bukan berasal dari bahan sayuran ataupun buah-buahan. Pertumbuhan dan perkembangan anak tentunya memerlukan gizi yang cukup. Anak usia dini termasuk dalam kelompok yang rentan gizi (Amirullah et al., 2020). oleh sebab itu pemenuhan gizi melalui sayuran maupun buah-buahan yang memiliki manfaat baik bagi kesehatan tubuh anak (Elwarak et al., 2018).

Konsumsi buah dan sayur pada anak perlu diperhatikan, anak perlu mengonsumsi keduanya karena untuk menyeimbangkan pola makannya, sehingga gizi anak dapat terpenuhi dengan baik (Budiwati, 2020). Anak perlu diajari untuk mencintai makanan yang baik bagi dirinya, pembelajaran tersebut dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah. Pendidikan untuk anak usia dini dilakukan melalui berbagai media, salah satunya adalah kebun atau taman sekolah. Melalui kebun atau taman sekolah anak-anak dapat melakukan pembelajaran secara langsung, baik pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengenalkan tanaman ataupun menanam sebuah tanaman (Asmahasanah et al., 2018). Hal-hal kecil yang dilakukan pada anak akan membekas pada anak hingga usia dewasa nanti. Proses pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini memiliki tujuan untuk pengembangan kemampuan yang mereka miliki untuk memecahkan permasalahan dalam hidup anak (Huda & Munastiwi, 2020). Kebun atau taman sekolah ini juga lingkungan yang berharga bagi anak, sebab anak juga belajar melalui lingkungannya (Mustofa et al., 2013). Sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai taman sebagai sumber belajar anak yang dapat meningkatkan hasil belajar anak (Mustofa et al., 2013). Pembelajaran perlu dilakukan sedini mungkin untuk memberikan dasar bagi keberhasilan anak di masa yang akan datang (Baro'ah et al., 2020).

Pemerintah juga menyongsong perencanaan tentang tamanisasi di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan yang ada di sekolah (Setyawan, 2021). Sejalan dengan itu, PAUD Plus Darussalam Bojonegoro juga mendukung gerakan tersebut, hal ini dibuktikan dengan *green house* yang telah ada dan dirawat dengan baik untuk memaksimalkan pembelajaran anak usia dini. Pemilihan media serta tanaman yang cocok dipertimbangkan dengan matang oleh kepala sekolah beserta dewan guru untuk mengoptimalkan kegiatan yang akan berlangsung di dalamnya.

Penanaman nilai menghargai makanan dapat dilakukan dalam pembelajaran, namun setiap sekolah memiliki cara yang berbeda dalam melakukan penanaman untuk menghargai makanan. Sebab menanamkan nilai menghargai makanan ini termasuk dalam pendidikan karakter yang mana harus ditanamkan pula sejak dini (Hasanah & Munastiwi, 2019). Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai *Green House* Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini Dalam Menghargai makanan, dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan *green house* sebagai sumber belajar anak usia dini dalam menghargai makanan.

METODOLOGI

Pendekatan pada penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pengurus kebun sekolah, dan guru sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro, yang mana PAUD tersebut memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Prosedur analisis data yang dilakukan peneliti adalah model analisis data Miles dan Huberman. Sebelum melakukan analisis data, peneliti perlu melakukan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data hingga data tersebut jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Green house yang berada di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro ini berdiri bukan tanpa alasan, melainkan dengan dasar pemikiran bahwa anak usia dini perlu untuk diajari untuk menghargai makanan melalui tanaman. Anak perlu menghargai makanan dengan tidak memilih-milih makanan yang tersedia dan menghabiskan makanan yang telah diambilnya. lahan yang terbatas tetap memberikan semangat pada guru agar terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran untuk anak usia dini. Tepatnya di lantai tiga gedung sekolah selatan menjadi tempat yang cocok untuk dijadikan bagi *green house*.

Pembahasan

Pemilihan media tanam pada *green house* PAUD Plus ini mempertimbangkan keramahan pada lingkungan dan anak. Media tanam yang terpilih adalah media yang tidak mencemari lingkungan dan tidak membuat anak terluka. PAUD Plus Darussalam Bojonegoro memilih teknik penanaman menggunakan teknik hidroponik dan media penanamannya menggunakan rockwool yang lebih aman dan nyaman untuk anak usia dini. Hidroponik merupakan cara pembudidayaan dalam bidang tanaman menggunakan media yang tidak berasal dari tanah, air menjadi pengganti tanah dan teknik ini cocok dengan lahan yang sempit (Hidayat et al., 2020). PAUD Plus Darussalam Bojonegoro memiliki lahan yang kurang jika melakukan teknik penanam menggunakan tanah, oleh sebab itu teknik hidroponik adalah teknik yang paling tepat untuk melakukan pembelajaran berkebun untuk anak usia dini. Meskipun *green house* memiliki lahan yang masih kurang luas untuk semua anak PAUD Plus Darussalam Bojonegoro, namun dengan pengelolaan yang tepat lahan yang kurang luas menjadi cukup untuk kegiatan mencocok tanam bagi anak.

Pembelajaran yang dilakukan di *green house* PAUD Plus Darussalam Bojonegoro ini dilakukan selama satu bulan sekali, setiap jenjang usia anak memiliki satu kali kesempatan dalam satu bulan untuk melakukan pembelajaran di *green house* tersebut. Menurut ibu guru pemegang kelas A mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di *green house* yaitu anak memindahkan tanaman dari rockwool ke tempat gelas ukur yang telah tersedia, memindahkan dari gelas ukur ke paralon yang dijadikan media untuk menanam tanaman, hingga anak memanen hasil tanamnya. Namun berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada kelompok B, menurut guru kelas kelompok B,

kegiatan berkebun di *green house* sudah berkurang, karena pada kelompok B kegiatannya memfokuskan pada persiapan untuk masuk pada jenjang selanjutnya.



Gambar 1 Anak Memindahkan Tanaman Sawi Ke Netpot

Penanaman nilai untuk menghargai makanan pada PAUD Plus Darussalam Bojonegoro ini dilakukan dengan cara anak perlu terlibat langsung dalam mengolah tanaman, sehingga anak tahu proses tanaman yang akan diolah untuk menjadi makanan tersebut tidak dilalui dengan mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Selain terlibat dalam menanam tanaman anak juga perlu terlibat dalam perawatan tanaman tersebut. Usia tiga hingga enam tahun perkembangan kognitif anak berada dalam tahap belajar melalui hal yang nyata dan anak memahami sebab akibat, anak mulai memahami bahwa suatu peristiwa yang terjadi ini memiliki penyebab (Rosyadi, 2020). Anak belajar menghargai makanan melalui proses yang dilihat dan dilakukannya secara langsung. Seperti yang terlihat dalam Gambar 1 Anak Memindahkan Tanaman Sawi Ke Netpot, terlihat dengan jelas bahwa anak sendiri yang melakukan kegiatan mencocok tanaman Sawi. Selain itu, kegiatan pada pendidikan anak usia dini diberikan melalui bermain yang bertujuan untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangannya (Handayani, 2018). Kegiatan mencocok tanaman yang dilakukan di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan bermain secara langsung dan memiliki arti yang mendalam bagi anak.

Pemilihan tanaman yang digunakan untuk menanamkan nilai menghargai untuk makanan ini memiliki kriteria khusus, yaitu tanaman yang dipilih adalah tanaman yang dapat di tanam dengan menggunakan teknik hidroponik, selanjutnya tanaman yang aman bagi anak, dan tanaman yang memiliki masa panen yang cepat, karena anak perlu melihat prosesnya dari penyemaian hingga panen dan dikelola di rumah masing-masing. PUAD Plus Darussalam Bojonegoro memilih tanaman Pokcoy, Sawi, dan Selada untuk ditanam di *green house* sebagai pembelajaran untuk menghargai makanan. Tanaman Pokcoy, Sawi, dan Selada ini memiliki banyak vitamin, misalnya pada tanaman Sawi ini mengandung vitamin A, vitamin B, dan sedikit vitamin C (Siregar, 2017).

Melihat dari segi keamanan untuk anak usia dini, tanaman yang terpilih tersebut adalah tanaman yang tidak memiliki duri sehingga anak tidak terkena duri saat melakukan kegiatan di *green house*. Meskipun tanaman cabai memiliki waktu panen yang sama singkatnya, namun tanaman cabai tidak dipilih karena tidak aman untuk anak, sebab pada saat memanen tanaman cabai, anak-anak dapat terkena panas dari cabai yang dipanen. Anak-anak terlihat sangat senang dan antusias dalam melakukan kegiatan di dalam *green house*, terlihat pada gambar 2 Anak Senang Dengan Kegiatan Di *Green House*.



Gambar 2 Anak Senang Dengan Kegiatan Di *Green House*

Selain belajar secara nyata anak juga senang untuk melakukan pembelajaran di *green house*. Anak selalu menantikan kegiatan pembelajaran yang diadakan di *green house*. Pembelajaran yang menyenangkan membuat anak tidak merasa tertekan dan aman, anak tidak merasa bahwa hal yang dilakukan tersebut adalah sebuah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan aktif ini dapat membuat anak lebih aktif dalam berkegiatan dan berkomunikasi (Fadli, 2013). Kegiatan yang menyenangkan ini dapat membuat anak semakin menghargai makanan, karena anak benar-benar melihat dan melakukan secara langsung proses menanam hingga memanen tanaman tersebut.

Kegiatan memanen tanaman sawi secara bersama-sama ini membuat anak semakin senang, menurut guru kelas A, kegiatan memanen ini biasanya dilakukan pada saat puncak tema. Setelah memanen, anak dapat membawa pulang tanaman yang di tanamnya dan dapat dikelola di rumah untuk dimakan anak beserta keluarganya. Kesempatan yang diberikan pada anak secara langsung dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak (Fardiah et al., 2019). Selain belajar tentang proses pertumbuhan tanaman, anak juga belajar untuk peduli pada lingkungan, sehingga anak dapat belajar untuk menjaga lingkungan (Harlistyarintica et al., 2017).

KESIMPULAN

Penanaman nilai menghargai pada anak usia dini dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tersebut dapat berupa kegiatan bercocok tanam di sekolah. Kegiatan bercocok tanam berisikan menyemai biji-bijian yang akan ditanam, melakukan pemindahan tanaman yang berakar ke dalam pot, memindahkan tanaman ke dalam netpot, hingga panen tanaman yang dilakukan oleh anak sendiri. Kegiatan menyemai biji-bijian dilakukan di dalam kelas terlebih dahulu dan kegiatan selanjutnya dilakukan di dalam *green house*. Anak secara langsung terlibat dan mengamati proses pertumbuhan tanaman yang cukup lama. Keterlibatan anak dalam proses bertanam akan menimbulkan rasa menghargai tanaman tersebut, sebab anak terlibat dan mengamati setiap proses pertumbuhan tanaman. Hal tersebut membuat anak lebih menghargai makanan dari hasil usahanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., Andreas Putra, A. T., & Daud Al Kahar, A. A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>

- Asmahasanah, S., Sa'diyah, M., & Ibdalsyah, I. (2018). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Penanaman Nilai Positif Melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 167–173. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p167>
- Baro'ah, S., Siti, D., & Qonita, M. (2020). Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik. *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1), 11–16. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/download/309/252>
- Budiwati, T. A. (2020). Pengaruh sosialisasi gerakan masyarakat hidup sehat terhadap perilaku konsumsi buah dan sayur pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 62–67.
- Elwarak, R., Faisal, S. D. D., Ds, M., & ... (2018). Perancangan Buku Pop-Up Mengenai Manfaat Buah dan Sayur Untuk Anak-anak. *DEKAVE: Jurnal ...* <http://103.216.87.80/index.php/dkv/article/view/100288>
- Fadli, H. (2013). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fardiah, F., Murwani, S., & Dhieni, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 133. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>
- Handayani, Ok. D. (2018). Pembelajaran Matematika Permulaan Melalui Kewirausahaan Pada Aktivitas Bercocok Tanam Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA*, 7(2), 71–84.
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Widiyawanti, Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15658>
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>
- Hidayat, S., Satria, Y., & Laila, N. (2020). Penerapan model hidroponik sebagai upaya penghematan lahan tanam di Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 141–148. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/13346>
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670>
- Mustofa, M., Ngabekti, S., & Iswari, R. S. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Observasi Pada Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sains. *Journal of Biology Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jbe.v2i1.2622>
- Rosyadi, M. I. (2020). Pengembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Bermain. *Al-Hikmah Way Kanan*, 01(01), 1–6.
- Setyawan, A. F. (2021). *Tamanisasi Sekolah Mewujudkan Sekolah yang Indah dan Nyaman*. Permendikbud. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/tamanisasi-sekolah-mewujudkan-sekolah-yang-indah-dan-nyaman/>
- Siregar, M. (2017). Respon pemberian nutrisi AB mix pada sistem tanam hidroponik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi (Brassica juncea). *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*, 2(2), 18–24. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jasapadi/article/view/98>
- Wulansari, D., Ekayani, M., & Karlinasari, L. (2019). Kajian Timbulan Sampah Makanan Warung Makan. *ECOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.24843/ejes.2019.v13.i02.p01>